

ABSTRAK

Boirah,2026. Analisis Usaha Tani Bawang Daun di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Di bawah bimbingan Ir. Rita Feni.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan untuk mendukung Pembangunan daerah. Kecamatan Kabawetan menjadi salah satu contributor dalam produksi bawang daun di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran pendapatan dan Tingkat kelayakan finansial usaha tani bawang daun di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2026 menggunakan metode Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden dari total populasi 641 petani. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan perhitungan biaya total, penerimaan. Pendapatan, efisiensi usaha (R/C Ratio), dan kelayakan usaha (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp6.378.087,16 per musim dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp12.671.976,74, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan rata-rata sebesar Rp 6.293.889,58 per musim tanam. Usaha tani ini tergolong efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,99 yang berarti setiap pengeluaran satu rupiah memberikan penerimaan sebesar 1,99 rupiah. Namun, analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai B/C Ratio sebesar 0,99 ($B/C < 1$), yang berarti berdasarkan standar kriteria kelayakan baku, usaha ini tidak layak karena rasio keuntungan sedikit lebih kecil dibandingkan total biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Analisis Usaha Tani, Bawang Daun, Pendapatan, Kelayakan Finansial, *R/C Ratio*, *B/C Ratio*.

ABSTRACT

Boirah, 2026. Analysis of Spring Onion Farming in Kabawetan District, Kepahiang Regency. Supervised by Ir. Rita Feni.

Agriculture is a sector that must be developed to support regional development. Kabawetan District is a contributor to spring onion production in Bengkulu Province. This study aims to analyze the income level and financial feasibility of spring onion farming in Kabawetan District, Kepahiang Regency. The research was conducted in June 2026 using a random sampling method with a sample size of 87 respondents drawn from a total population of 641 farmers. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data were then analyzed using calculations for total costs, revenue, income, business efficiency (R/C Ratio), and business feasibility (B/C Ratio). The results show an average total production cost of Rp6,378,087.16 per season and an average total revenue of Rp12,671,976.74, resulting in an average net income or profit of Rp6,293,889.58 per planting season. The farming operation is classified as efficient, with an R/C Ratio of 1.99, meaning that every one rupiah of expenditure generates 1.99 rupiah in revenue. However, the financial feasibility analysis shows a B/C Ratio of 0.99 ($B/C < 1$); based on standard feasibility criteria, this indicates the business is not feasible because the profit ratio is slightly lower than the total costs incurred.

Keywords: Farming Analysis, Spring Onion, Income, Financial Feasibility, R/C Ratio, B/C Ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan untuk mendukung pembangunan daerah. Sektor pertanian terbukti mendukung terhadap perekonomian nasional dimana data Kementrian Pertanian pada tahun 2024 sektor pertanian mampu menyerap 36,46 juta tenaga kerja, yang setara dengan 26,07% dari total tenaga kerja nasional yang berjumlah 139,85 juta orang (Kementrian Pertanian, 2024)

Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi yang berada di pulau Sumatera yang di topang perekonomiannya oleh tiga sektor yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan. Provinsi Bengkulu mencatat produksi bawang daun sebesar 16.360 ton dengan luas panen 1.947 hektar, serta produktivitas yang cukup tinggi, mencapai 8,40 ton per hektar. Kabupaten Kepahiang menjadi salah satu kontributor dalam produksi bawang daun di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2024, Kabupaten Kepahiang memiliki luasan tanam sebesar 109,5 ha dengan produksi mencapai 149,3 ton (BPS,2024).

Kecamatan kabawetan merupakan kecamatan di Kabupaten Kepahiang yang paling dominan dalam budidaya tanaman hortikultura dalam produk sayuran. Hampir seluruh desa di Kecamatan Kabawetan terdapat petani yang membudidayakan tanaman bawang daun. Bawang daun merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan secara intensif dan komersil oleh sebagian besar petani di kecamatan kabawetan. Kesesuaian lahan menjadikan faktor pendukung dalam budidaya bawang daun, dimana tanaman bawang daun bisa tumbuh baik

pada ketinggian 250-1500 mdpl dan kecamatan kabawetan berada pada ketinggian 600-1.200 mdpl.

Permasalahan yang muncul adalah tidak adanya pencatatan usahatani, sehingga petani tidak dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dalam bertani. Dalam usahatani memiliki dua kemungkinan antara untung dan rugi dimana, suatu usaha dapat dikatakan untung saat hasil yang diperoleh lebih tinggi dari modal yang telah dikeluarkan, dan sebaliknya dikatakan rugi saat hasil yang didapatkan oleh petani lebih rendah dari modal yang dikeluarkan. Sehingga untuk mengetahui keadaan untung atau rugi dalam suatu usaha perlu adanya pembukuan atau analisis usaha. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk meneliti Analisa Usaha Tani Bawang Daun (*Allium porrum* Bl.) Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Sehingga, diharapkan hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi petani dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berusaha.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan petani bawang daun di kecamatan Kabawetan kabupaten Kepahiang ?
2. Apakah usaha tani bawang daun di kecamatan Kabawetan layak diusahakan jika ditinjau dari aspek finansial B/C ratio?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani bawang daun di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Petani : Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil Keputusan yang tepat untuk mengelola usaha tani bawang daun supaya bisa lebih menguntungkan dan efisien.
2. Bagi Akademisi : Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, khususnya pada analisis biaya dan pendapatan usaha tani serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

